

KERJA SAMA MILITER KOREA SELATAN DAN JEPANG DI TENGAH PERMASALAHAN SENKETA DOKDO/TAKESHIMA

Qonitah Rohmadiena
18/434250/PSP/06414

Abstrak: Tesis ini membahas kerja sama militer Korea Selatan dengan Jepang di tengah permasalahan perebutan wilayah antara kedua negara. Kerja sama militer tersebut adalah *General Security of Military Information Agreement* (GSOMIA) yang bertujuan untuk mempermudah usaha kedua negara dalam menghadapi ancaman nuklir Korea Utara. Sementara itu, permasalahan perebutan wilayah dimaksud adalah klaim Korea Selatan dan Jepang atas sebuah gugusan pulau karang yang disebut Dokdo oleh Korea Selatan, atau Takeshima oleh Jepang.

Teori keamanan kolektif digunakan untuk menganalisis alasan mengapa kerja sama tersebut tetap berlangsung sekalipun kedua negara memiliki permasalahan sengketa wilayah. Selain itu, ditambahkan juga analisis dengan menggunakan pendekatan *cost-benefit* serta *opportunity and challenge* untuk mengetahui apakah kerja sama tersebut lebih baik terus dilangsungkan atau dihentikan. Tesis ini menemukan bahwa kerja sama militer tetap berlangsung karena terdapatnya persoalan keamanan kolektif berupa ancaman nuklir dari Korea Utara. Ancaman ini dapat mengesampingkan kepentingan masing-masing negara dalam hal perebutan wilayah yang dipersengketakan. Dari analisis *cost-benefit* serta *opportunity and challenge*, ditemukan bahwa akan lebih baik jika kedua negara tetap mempertahankan kerja sama militer bukan hanya karena menghadapi ancaman senjata nuklir dan rudal Korea Utara, tetapi juga kedua negara akan mendapatkan lebih banyak manfaat dengan adanya kerja sama yang lebih mendalam.

Kata-kata kunci: GSOMIA; Dokdo/Takeshima; teori keamanan kolektif; Korea Selatan; Jepang.

Abstract: *This thesis is discussing South Korea's military cooperation with Japan in the midst of territorial struggles between the two countries. The military cooperation is the General Security of Military Information Agreement (GSOMIA) which aims to facilitate the efforts of the two countries in dealing with North Korea's nuclear threat. Meanwhile, the issue of the territory in question is the claim of South Korea and Japan for a group of coral islands called Dokdo by South Korea, or Takeshima by Japan.*

Collective security theory is used to analyze the reasons why such cooperation continues even if the two countries have territorial disputes. In addition, an analysis was also added using a cost-benefit as well as an opportunity and challenge approach to find out whether the collaboration would be better to continue or be stopped. This thesis finds that military cooperation continues because there are collective security issues in the form of nuclear threats from North Korea. This threat can override the interests of each country in the struggle for disputed territory. From a cost-benefit as well as opportunity and challenge analysis, it is argued that it would be better if the two countries continued to maintain military cooperation not only because they are facing the threat of North Korea's nuclear weapons and missiles, but also that the two countries would get more benefits from more cooperation.

Keywords: *GSOMIA; Dokdo/Takeshima; collective security theory; South Korea; Japan.*